

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap orang. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak masih dalam kandungan, karena dengan pendidikan manusia dapat membimbing perjalanan hidupnya dengan baik. Suatu bangsa membutuhkan pendidikan untuk menjadikan bangsa tersebut lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku atau tingkah laku seseorang agar menjadi manusia yang lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan mengajar dapat dilaksanakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Mengajar adalah kegiatan operasional dalam pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang mempunyai tugas pokok mengajar.<sup>2</sup>

Mengajar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga melatih kemampuan dari peserta didik untuk berpikir dengan menggunakan struktur kognitif yang dimilikinya secara penuh dan terarah. Alat yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidik untuk melatih kemampuan belajar dan pola berpikir peserta didik adalah materi

---

<sup>1</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hal. 263.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Wacana Ilmu, 2001, hal 1.

pembelajaran. Mengajar dengan hanya penyampaian materi atau informasi pembelajaran hanya akan membuat peserta didik kehilangan konsentrasi dan keaktifannya dalam pembelajaran tersebut. Mengajar itu mengajak peserta didik untuk berpikir, sehingga kemampuan berpikirnya akan terbentuk dan mampu memecahkan suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapinya.

Pendidikan yang didirikan dapat diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, menumbuhkan suatu harapan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Pendidikan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui partisipasi dalam pelaksanaan dan pengendalian kualitas layanan pendidikan.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.<sup>4</sup> Dalam proses belajar pasti terdapat beberapa perbedaan pada peserta didik, ada peserta didik yang cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran, dan ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi pembelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut, sebagai pendidik harus mampu mengatur strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dari peserta didik tersebut.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal. 39.

<sup>4</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, IAIN Padangsidimpuan, hal. 334.

antara pendidik dengan peserta didik dan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Suatu pembelajaran akan berarti apabila peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki peluang dalam interaksi pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran, pendidik dituntut untuk memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka akan menumbuhkan penguasaan konsep pembelajaran peserta didik. Kualitas suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dari pendidik dalam menguasai siklus pembelajaran yang terjadi. Apa yang terjadi dalam pelaksanaan siklus belajar akan menentukan kualitas suatu pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.<sup>6</sup> Hasil wawancara guru IPA di SMP Plus Isyhar Nganjuk bahwa beberapa peserta didik kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional yang berbasis ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan

---

<sup>5</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 4.

<sup>6</sup> Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta : Ombak, 2011, hal. 4.

dalam menyampaikan materi, peserta didik hanya ditunjuk untuk membaca dan memahami materi secara bebas. Untuk mengetahui pemahamannya terhadap materi, guru hanya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian peserta didik diberikan soal latihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, dari hasil penilaian kegiatan, peserta didik belum memiliki kemampuan untuk benar-benar mengetahui materi yang sedang dipelajari. Peserta didik terkadang takut menanyakan tentang materi yang belum dipahami.

Pengetahuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, bahkan cara tanggap penerimaan materi yang diajarkan oleh guru juga berbeda-beda. Hal ini menyebabkan kemampuan dari setiap peserta didik bermacam-macam. Ada peserta didik dengan mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran langsung mampu menyerap dan menerima materi yang disampaikan. Ada pula peserta didik dengan diberikan contoh dengan melakukan suatu kegiatan terkait materi pembelajaran mampu menerimanya, serta ada peserta didik yang mampu menerima materi pembelajaran dengan ditampilkan sebuah gambar atau hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pihak sekolah sendiri juga terdapat kekurangan dalam fasilitas pembelajaran untuk peserta didik. Tidak semua fasilitas termasuk alat pembelajaran yang akan digunakan tersedia di sekolah, sehingga, hal itu juga mempengaruhi kemampuan dari peserta didik. Dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik diperlukan adanya

model pembelajaran yang dapat meningkatkan menumbuhkan semangat dan keaktifannya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan cara menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), mengingat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional peserta didik kurang aktif dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *direct instruction* merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>7</sup> Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara terbaik untuk mengerjakan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata (informasi tentang sesuatu). Model pembelajaran langsung ini dapat membantu dalam membangun minat bakat dan cara peserta didik berpikir dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran langsung diharapkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga aspek yang akan diteliti, yaitu aspek keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran dan Gelombang Kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk”.

---

<sup>7</sup> Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2010.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan, maka permasalahan yang dapat dikenali adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional yang berbasis ceramah, tanya jawab, latihan soal. Peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran sehingga sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini peserta didik memerlukan model pembelajaran yang lain yang mampu menumbuhkan keaktifannya dalam memahami materi.
- b. Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik.
- c. Materi Getaran dan Gelombang merupakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, dikarenakan sering terjadi miskonsepsi pada peserta didik terkait materi tersebut. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman peserta didik rendah. Oleh karena itu peneliti memilih materi Getaran dan Gelombang untuk diterapkan dalam model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) guna meningkatkan pemahaman peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajarnya.
- d. Peserta didik kurang aktif dan efektif dalam belajar, namun peserta didik pada umumnya pasif

### **2. Pembatasan Masalah**

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran

langsung (*direct instruction*) dan hasil yang diteliti adalah keaktifan dan prestasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

- b. Materi yang akan digunakan yaitu materi Getaran dan Gelombang.
- c. Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Isyhar Nganjuk pada kelas VIII. Sampel yang diambil sebanyak dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bertumpu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan peserta didik pada materi Getaran dan

Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk

2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk

#### E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hubungan X dengan  $Y_1$

$H_1$  = terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk.

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk.

2. Hubungan X dengan  $Y_2$

$H_1$  = terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar

Nganjuk.

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk

3. Hubungan X bersama dengan  $Y_1$  dan  $Y_2$

$H_1$  = terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk.

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di SMP Plus Isyhar Nganjuk.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat dan kegunaan pada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian, diharap peserta didik dapat mengembangkan keaktifannya dalam interaksi belajar dan prestasi belajarnya, khususnya dalam bidang Fisika.

2. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pemikiran

dalam melakukan pembelajaran dengan menitikberatkan pada model pembelajaran yang layak bagi peserta didik dan materi yang akan diberikan.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam memutuskan langkah untuk lebih mengembangkan kinerja pendidik dengan tujuan agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dan berkembang.

### 4. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil dari penelitian dapat diharapkan sebagai bahan kajian lebih dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Menurut Huitt, konsep model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menekankan pada interaksi guru atau peserta didik pada setiap titik dalam pelajaran.<sup>8</sup> Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan suatu pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola

---

<sup>8</sup> Huitt, W. G., Monetti, & Hummel, *Designing Direct Instruction*, 2009, 1-20 ; Moch Ilham Sidik N.H., Hendri Winata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction (Improving student learning outcomes through application of direct instruction learning model)*, JP Manper : Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60.

selangkah demi selangkah.<sup>9</sup>

- b. Keaktifan adalah peserta didik aktif dalam mengolah informasi yang diterima melalui materi yang telah diajarkan guru selama pembelajaran.
- c. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang berupa bertambahnya pengetahuan yang dimilikinya dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- d. Materi Getaran dan Gelombang adalah materi satu kesatuan. Getaran adalah gerak bolak-balik secara teratur suatu benda melalui titik kesetimbangan. Sedangkan gelombang adalah sebuah getaran yang dapat merambat dari satu tempat ke tempat yang lainnya.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Model *direct instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.<sup>11</sup> Guru secara langsung menyampaikan materi atau informasi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin. Peserta didik dituntut harus aktif agar prestasi belajarnya dapat meningkat. Model ini dipandang dapat menjadi model yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran IPA.
- b. Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik

---

<sup>9</sup> M Nur dan Kardi, S, *Pengajaran Langsung*, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2000, hal. 2.

<sup>10</sup> Genta Group Production, *Inti Materi IPA Fisika Kimia Biologi SMP/MTs. 7, 8, 9 : Edisi K13 Revisi Terbaru*, Sidoarjo : BUPELAS, 2020, hal. 313.

<sup>11</sup> M Nur dan Kardi, S, *Pengajaran Langsung*, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2000, hal. 2.

dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya.

- c. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran.
- d. Materi Getaran dan Gelombang adalah materi yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan benda yang dapat bergetar maupun yang dapat bergelombang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II : Landasan Teori, pada bab ini berisikan deskripsi teori,

penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisikan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data
- BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan deskripsi data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian
- BAB V : Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh
- BAB VI : Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.